

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tuhan menciptakan manusia dalam berbagai suku dan bangsa. Setiap suku dan bangsa membentuk satu komunitas yang memiliki ciri dan budaya masing-masing. Masyarakat yang merupakan anggota komunitas tersebut memerlukan bahasa untuk dapat berkomunikasi satu sama lain. Bahasa ini dapat dijadikan ciri terpenting dari suatu masyarakat, sebab melalui bahasa, keanggotaan seseorang di dalam masyarakat dapat diidentifikasi. Bahasa ini dapat dijadikan ciri terpenting dari suatu masyarakat, sebab melalui bahasa, keanggotaan seseorang di dalam masyarakat dapat diidentifikasi. Bahasa yang digunakan di dalam suatu masyarakat bahasa adalah sama (Suhardi dan Sembiring, 2007).

Manusia dalam sepanjang hidupnya tidak pernah dapat terlepas dari peristiwa komunikasi. Di dalam berkomunikasi manusia memerlukan sarana untuk mengungkapkan ide, gagasan, isi pikiran dan sebagainya. Sarana yang paling utama untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah sarana komunikasi. Setiap anggota masyarakat dan komunitas selalu terlibat dalam komunikasi bahasa, baik dia bertindak sebagai komunikator (pembicara atau penulis) maupun sebagai komunikan (mitra bicara, penyimak, pendengar, atau pembaca). Bahasa ini dapat dijadikan ciri terpenting dari suatu masyarakat, sebab melalui bahasa, keanggotaan

seseorang di dalam masyarakat dapat diidentifikasi. Masyarakat yang merupakan anggota komunitas tersebut memerlukan bahasa untuk dapat berkomunikasi satu sama lain. Kebutuhan untuk berkomunikasi tersebut maka terjadinya suatu kesepakatan terhadap lambang-lambang bunyi sebanyak suatu bentuk kesatuan bahasa yang disepakati sebagai alat komunikasi antara anggota komunitas tersebut.

Perbedaan kondisi beberapa orang menyebabkan adanya perilaku berbahasa yang bermacam-macam. Hal ini terlihat apabila seorang bertutur kata dengan orang lain. Bentuk bahasa yang digunakan biasanya ditentukan oleh hubungan antara pembicara dengan mitra bicara. Di dalam interaksi verbal orang yang terlihat biasanya saling menyapa dan tutur sapa (Baryadi, 2002:13) Kehidupan remaja khususnya pemuda dan pemudi tidak terlepas dengan kehidupan remaja pada umumnya. Hubungan antara remaja dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu bentuk interaksi sosial (Sumarlam, 2003:2). Hubungan ini dapat berlangsung, karena adanya bahasa sebagai perantara. Dalam hal ini bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi. Sehingga dapat terjadi hubungan baik penutur dan mitra tutur dalam berkomunikasi (Nasucha, 2009:9).

Kelancaran berkomunikasi dalam membantu pemuda pemudi dalam memahami tujuan yang akan disampaikan. Untuk mewujudkan komunikasi yang disampaikan, pemuda pemudi yang memiliki umur hampir sepadan tak jarang menggunakan bentuk-bentuk sapaan dalam menyapa lawan bicaranya pada proses komunikasi. Kata sapaan yang digunakan tergantung pada

hubungan kekerabatan yang ada. Jenis hubungan antara penyapa orang yang disapa sangat menentukan pilihan kata sapaan yang akan digunakan untuk menyapa lawan bicaranya. Kehidupan pemuda-pemudi dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari sapa menyapa dengan tujuan untuk menarik perhatian mitra tutur dalam memahami makna.

Sumampouw (2000:220) yang menyebutkan bahwa sistem sapaan muncul akibat adanya interaksi sosial. Setiap tindak ujaran yang dihasilkan dalam peristiwa ujaran yang tercipta karena adanya interaksi sosial bersemuka, dengan ragam apapun, salah satu seginya yang penting adalah sistem penyapaan. Sistem sapaan dalam interaksi sosial memiliki sebutan lain yaitu tutur sapa. Penggunaan sapaan dalam berkomunikasi tidak hanya dilihat dari cara penutur memanggil atau menyapa petuturnya. Hal yang menarik untuk diteliti adalah bagaimana petutur menggunakan sapaan tertentu untuk menjawab sapaan penutur.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti merumuskan dua masalah dalam penelitian.

1. Bagaimana bentuk kata sapaan yang digunakan dalam tuturan anak remaja di Desa Lorjurang RT 06 RW X Kelurahan Pulisen Kecamatan Boyolali?
2. Faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi penggunaan kata sapaan yang digunakan dalam tuturan anak remaja di Desa Lorjurang RT 06 RW X Kelurahan Pulisen Kecamatan Boyolali?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut peneliti memiliki dua tujuan yang ingin dicapai.

1. Mampu mendeskripsikan bahasa sapaan yang digunakan dalam tuturan anak remaja di Desa Lorjurang RT 06 RW X Kelurahan Pulisen Kecamatan Boyolali.
2. Mampu mendeskripsikan faktor-faktor yang melatarbelakangi penggunaan bahasa sapaan pada anak remaja di Desa Lorjurang RT 06 RW X Kelurahan Pulisen Kecamatan Boyolali.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis
  - a. Menambah khasanah kajian dan pengetahuan dalam studi linguistik.
  - b. Memperkaya hasil penelitian kebahasaan terutama mengenai kegunaan bahasa sapaan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Memberikan sumbangan positif kepada anak remaja tentang bahasa sapaan yang baik dalam pergaulan antara anak remaja.
  - b. Menambah wawasan pembaca mengenai bahasa sapaan pada anak remaja di wilayah Desa Lorjurang RT 06 RW X Kelurahan Pulisen Kecamatan Boyolali.